

ANALISIS PENILAIAN BELAJAR BERBASIS KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Amanda Salsabila^{*1}, Adella Putri Adisti², Asiah Sanyah Hasanah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

amandasalsabila123user@gmail.com¹, adellaadisti97@gmail.com², asiahasanah06@gmail.com³

*Amanda Salsabila

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian berbasis kelas dapat menjadi efektif saat di gunakan dalam pembelajaran daring yang telah kita alami selama kurang lebih 2 tahun terakhir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode literatur dan observasi dimana menggunakan teori teori yang ada dan langsung terjun langsung ke tempat sumber observasi berlangsung. Hasil penelitian diperoleh dari hasil sumber literatur dan observasi dan kemungkinan besar keefektifan dari penilaian berbasis kelas bisa terwujud. Diharapkan kepada pihak sekolah hendaknya bisa memberikan dukungan dalam pengembangan penilaian berbasis kelas ini karena selain penilaian berbasis kelas tergolong mudah dan juga siswa bisa menilai dirinya sendiri untuk pembelajaran berikutnya. Kegiatan belajar akan Sangat fleksibel apabila dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para siswa.

Kata Kunci: Penilaian Hasil Belajar, Covid-19, Pembelajaran Daring, Penilaian Berbasis Kelas

ABSTRACT

This study aims to find out how classroom based assessment can be effectively used when online learning thaht we have experienced for the last 2 years. The method used in this study uses the literature and observation method which uses existing theories and goes directly to where the observation source takes place. The research are obtained obtained from the results of literature and observation sources and it is very likely that the effectiveness of classroom-based assessment can be realized. It is hoped that the school should be able to provide support in the development of this class-based assessment because in addition to class-based assessment it is easy and students can assess themselves for the next lesson. Learning activities will be very flexible if it can be adjusted to the students' time availability.

Keywords: Assessment Learning Outcomes, Covid-19, Online Learning, class-based assessment

Copyright ©2022 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Kata Penilaian Yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional N0 20 Tahun 2007 mengenai Kriteria dari Penilaian Pendidikan berserta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 66 Tahun 2013 mengenai Kriteria dari Penilaian

Pendidikan, Aseesment atau Penilaian diartikan seperti mana dikatakan kegiatan mengumpulkan data dan mengolah info dalam menetapkan bagaimana pencapaian hasil belajar dari siswa. Hal tersebut senada di jelaskan didalam Rancangan Penilaian dari Hasil Belajar bahwasannya asesment

merupakan serangkaian perilaku untuk mendapatkan, menjabarkan, dan menguraikan data mengenai tindakan dan fallout dari belajar siswa yang dikerjakan dengan lingkup yang terstruktur dan berkepanjangan, jadi dapat dijadikan informasi/ keterangan penting didalam mengambil hasil keputusan belajar. Maka, Dari itulah akan Nampak bahwasannya penilaian yang baik adalah asesment yang ada didalamnya proses dan hasil belajar. (Ismet dan Haryanto, 2014: 6-7)

Dalam suatu pembelajaran yang baik dan efektif seorang guru harus mampu memberikan banyak kontribusi yang penuh terhadap siswanya agar pembelajaran yang diampu berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Maka dari itu Pembelajaran yang baik dari guru/ pengajar mempengaruhi terhadap hasil belajar siswanya, dan penilaian belajar yang baik pula dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan pembelajaran yang baik didalam kelas.

Penilaian factor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan pengajaran, dan dalam menentukan penilaian harus secara sistematis dan terperinci untuk mencapai tager dalam proses pembelajaran yang ada. Jadi, untuk seorang guru harus tau dan mengerti dalam menentukan penilaian dan harus tau esensi dari penilaian yang dibuat supaya penilaian itu berjalan sesuai dengan tujuannya.

Penyebaran Covid-19 yang sudah merebah kesuluruh lapisan dimuka bumi ini membuat semua aspek kehidupan terutama ekonomi dan pendidikan. Di aspek pendidikan sendiri semua pembelajaran di dilakukan secara daring (Dalam Jaringan) yang membuat banyak polemic bahkan maslaah masalah yang rentan sulit diselesaikan. Pembelajaran Daring diIndonesia dimulai sejak maret 2020 yang mana dari sekolah SD, SMP,

SMA bahkan perguruan tinggi dirumahkan dan belajar mulai rumah.

Peningkatan Kemampuan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan berkembangnya kinerja dan kemampuan kerjasama siswa untuk menyelesaikan dan menyelidiki topik-topik kelompok yang diberikan oleh guru. Kemudian, tujuan yang lain adalah meningkatkan penerimaan keragaman dalam kehidupan social. Oleh karenanya Penilaian Berbasis Kelas (PBK) hadir untuk mewujudkan hasil belajar siswa menjadi kompleks dalam kegiatan belajar dan pengajaran di dalam kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Literatur dan Observasi, penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober di SMP Negeri 1 Pagar Merbau, dengan target sasaran Guru dan siswa disana, adapun subjek penelitian adalah penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan jumlah subjek penelitian yang tidak ditentukan secara ketat, tetapi bergantung pada tercapainya (ketuntasan atau kejenuhan data).

Dalam pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, dengan melakukan wawancara dan pencarian sumber literatur. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pagar Merbau, sedangkan untuk wawancara dilakukan kepada seluruh subjek terkait dan sumber literatur didapat dari jurnal-jurnal dan buku- buku yang mendukung penelitian ini. (Anggito Setiawan, 2018).

a. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini dipakai pendekatan kualitatif deskriptif, karena analisis data didapatkan secara verbal, dalam memperoleh informasi yang ada secara menyeluruh.

Metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang

didalamnya digunakan karena dengan permasalahan yang diteliti kompleks apakah data tersebut sudah benar-benar teruji dan tidak perlu diperbaiki.

Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemic Covid-19 melanda Indonesia.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pagar Merbau, pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan target penelitian guru dan siswa. lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai penilaian berbasis kelas.

c. Prosedur

Pada hakikatnya, penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip dari deskriptif analitik/analisis deskriptif. Analisis deskriptif dipahami yang berfungsi untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi di pada sekarang.

Pendekatan yang kami gunakan adalah pendekan ilmu pendidikan dan manajemen dari pendidikan, yaitu manajemen terpadu didalam pendidikan dan kepemimpinan. Dan metode ini diharapkan bisa melihat dan paham tentang objek penelitian (orang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) sesuai fakta yang ada. (Noeng, 2000: 147)

d. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini harus sesuai dengan jenis data yang udah dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sumber Data Primer, merupakan data yang didapat dari sumber data pertama yang dilakukan melalui prosedur dan teknik pengambilan data

berupa interview dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data tidak digunakan sebelumnya karena belum tentu informasi yang diterima sudah terpenuhi atau maksimal

- 2) Sumber Data Sekunder, merupakan data yang didapat dari sumber tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip penting.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam memperoleh data. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode dengan mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh dan menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2011: 118).

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan dengan adanya responden untuk memperoleh data atau informasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan penelusuran data historis (Bungin, 2011: 124). Hasilnya menjadi bukti yang kredibel yang menjadi pendukung bahwa memperoleh data atau informasi benar-benar akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Defenisi Penilaian Belajar

Penilaian atau evaluasi yang sering kita kenal berasal dari bahasa Inggris yaitu " Evaluation " yang dasarnya dari kata " values " yang artinya nilai atau harga. Jadi bisa dikatakan bahwa penilaian adalah proses menentukan nilai dari objek. Secara istilah pengertian penilaian yaitu penilaian merupakan kegiatan menilai dari sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan.

Konsep penilaian pelaksanaan PP Nomor 19 Tahun 2005 berdasarkan dari standar nasional pendidikan mempengaruhi konsep dan metode penilaian proses dan dari hasil pembelajaran. Pelakunya dalam menilai proses belajar dan hasil dari belajar bisa berasal dari dua sumber yaitu internal/ dalam dan eksternal/ luar. Penilaian luar adalah penilaian yang dilakukan oleh pihak luar yang memang tidak melakukan proses pembelajaran, tetapi biasanya memang dilakukan oleh lembaga/ lembaga nasional dan internasional. Penelitian yang dilakukan oleh lembaga/ lembaga tersebut bertujuan untuk mengelola kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Materi-materi yang dipaparkan, utamanya hal-hal yang berurusan dengan pengertian, peranan, fungsi dan etika pelaksanaan tes, menyusun tes pembelajaran, serta indikator-indikator konstruksi suatu tes yang memiliki standar untuk digunakan dalam kegiatan menilai kemampuan hasil belajar siswa.

Penilaian memiliki tujuan terhadap siswa yaitu:

- a) Perencanaan penilaian siswa sesuai dengan standar

kompetensi yang dicapai sesuai prinsip penilaian.

- b) Pelaksanaan penilaian siswa secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, dan efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya
- c) Hasil penilaian siswa harus dilakukan secara objektif, akurat dan jujur.

Adapun macam-macam/ jenis-jenis penilaian belajar adalah sebagai berikut:

- a) Penilaian Tertulis, Merupakan penilaian dimana, guru dapat memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa dengan bantuan lembar soal yang bersifat tertulis
- b) Penilaian Sikap, Penilaian sikap ini dilakukan oleh guru dengan melihat perilaku siswa nya dan bersedia menegur jika berbuat salah.
- c) Penilaian Kelas Penilaian kelas ini penilaian seperti biasanya dengan ujian ujian seperti UTS, UAS, dan Ulangan Harian.
- d) Penilaian Penugasan Penilaian penugasan ini sering kita sebut sebagai penilaian berbasis proyek, dimana guru memberikan tugas dalam jangka waktu tertentu.
- e) Penilaian hasil kerja Dimaksudkan berbentuk suatu produk yang dijadikan dalam penilaian oleh guru.
- f) Penilaian Portofolio Adalah penilaian dimana siswa diminta untuk mengumpulkan semua catatan mereka dari awal

sampai akhir pembelajaran dan disitulah guru menilai hasil belajar siswa.

g) Penilaian Diri Sendiri

Menilai dengan jujur apa yang menjadi penilaian diri siswa itu sendiri dengan siswa nya sendiri yang mengungkapkan penilaian itu.

h) Penilaian Antar Teman

Kebalikan dari penilaian sendiri tadi, penilaian antar teman dilakukan oleh teman dan memang harus saling mengenal satu sama lainnya.

2. Pembelajaran Daring

Daring adalah singkatan sebagai pengganti kata online yang sering dipakai atau istilah dalam teknologi internet. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung dan menggunakan media elektronik. Sehingga membuat siswa menjadi mandiri dan harus memahami pembelajaran tanpa bergantung pada orang lain. Karena pembelajaran daring siswa hanya berfokus pada hp/laptop agar dapat menyelesaikan tugas maupun diskusi yang sedang dilakukan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pembelajaran yang kita ketahui bersama pada hakikatnya adalah pembelajaran secara daring dan online yang memang harus tetap berpegang teguh pada kompetensi yang sudah diberikan. Seorang guru, harus sadar bahwasannya proses pembelajaran bersifat kompleks dan didalamnya ada pedagogis, dan psikologi secara bersama sama termasuk didalamnya.

Pembelajaran online perlu direncanakan, dan dievaluasi dengan cara yang sama seperti pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Guru dituntut agar mampu menggunakan teknologi/aplikasi-aplikasi pembelajaran dan mengaplikasikan kepada siswa dalam belajar. namun kenyataannya tidak semua guru paham dan mampu mengikuti perkembangan teknologi dengan mudah karena tidak terbiasa. sebagai modal pengajaran di masa pandemic covid. Tentu hal ini berdampak kepada guru karena terpaksa harus mengajar tetap tidak bisa menyalurkan ilmunya karena terhalang oleh perkembangan teknologi. Karena pada dasarnya guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang efektif dan paham dlm bidang teknologi

Ada beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring bagi siswa yaitu:

- a) Biasanya Tidak semua siswa ahli dalam bidang IT
- b) Jaring koneksifitas yang tidak memadai
- c) Tidak mempunyai media (Gadget/Laptop)
- d) Kurangnya Ekonomi
- e) Agak kurang komunikasi yang aktif
- f) Telalu membosankan dan monoton

Dampak dari pembelajaran daring ini tentunya akan banyak berdampak atau dialami oleh siswa karena sebagai objek pembelajaran. Dari semua subjek satuan pendidikan, siswa ternyata paling terdampak selama proses pembelajaran daring.

Untuk orang tua pembelajaran daring menjadi sebuah kekhawatiran karena tidak semua orang tua banyak dan dapat meluangkan waktu untuk dirumah. Dwi Subawanto mengatakan dalam penerapan system pembelajaran jarak jauh secara daring, para orang tua banyak mengeluhkan bahwa dirinya keteteran. Pasalnya pada dasarnya orangtua menitipkan tanggung jawab pendidikan anak-anaknya kepada guru sekolah.

Beberapa kendala yang menjadi masalah bagi orang tua siswa, pada saat melaksanakan pembelajaran daring antara lain:

- a) Terdapat biasanya, tidak semua orang tua dapat meluangkan waktu dirumah untuk mendampingi anaknya karena tuntutan pekerjaan
- b) Banyak pengeluaran yang dikeluarkan orang tua karena harus membeli kuota internet agar anaknya bisa mengikuti pembelajaran.
- c) Kekhawatiran seorang ibu ketika bekerja dan tidak dapat mengawasi/ mendampingi anaknya belajar.
- d) Para orang tua dituntut harus paham dan memahami penggunaan teknologi internet dan paham ilmu pengetahuan.

Bagi orang tua pembelajaran daring menjadi sebuah kekhawatiran karena tidak semua orang tua banyak dan dapat meluangkan waktu untuk dirumah. Dwi Subawanto mengatakan dalam penerapan system pembelajaran jarak jauh secara daring, para orang tua

banyak mengeluhkan bahwa dirinya keteteran.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa, pada saat pembelajaran daring antar lain:

- a) Terdapat tidak semua orang tua dapat meluangkan waktu dirumah untuk mendampingi anaknya karena tuntutan pekerjaan
- b) Banyak pengeluaran yang dikeluarkan orang tua karena harus membeli kuota internet agar anaknya bisa mengikuti pembelajaran.
- c) Kekhawatiran seorang ibu ketika bekerja dan tidak dapat mengawasi/ mendampingi anaknya belajar.
- d) Para orang tua dituntut harus paham dan memahami penggunaan teknologi internet dan paham ilmu pengetahuan.

3. Strategi Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas merupakan hasil kompetensi siswa yang diperoleh dari akurat dan prinsip sasaran mengenai kemajuan dan keahlian siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada umumnya para pakar evaluasi pendidikan meninjau kegiatan evaluasi hasil belajar kedalam 5 tahapan yaitu:

a. Rencana menyusun evaluasi

Evaluasi, sebelum dipakai haruslah disususuh dahulu apa saja yang perlu direncanakan dengan baik dan matang. Dan perencanaan dari evaluasi biasanya ada 5 jenis perbuatan yakni:

- a) Menentukan tujuan dari evaluasi yang mau ditentukan
- b) Menentukan aspek-aspek yang hendak di evaluasi
- c) Menyusun teknik yang akan digunakan dalam melakukan evaluasi
- d) Memilih alat sebagai pengukur dan penilai hasil belajar siswa
- e) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri

b. Menghimpun data

Didalam evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan menghitung data, misalnya dengan melakukan observasi, mengumpulkan hasil belajar, dan menggunakan angket, tabel, grafik dan instrument tertentu berupa *rating scale*, *check list*, *interview guide*.

c. Melakukan evaluasi data

Evaluasi data merupakan kegiatan menyeleksi data sebelum digunakan lebih lanjut. Proses menyeleksian data dikenal dengan melakukan verifikasi data. Yang bertujuan untuk mengetahui apa data tersebut layak atau tidak digunakan.

d. Mengelolah dan menganalisis data

Mengelolah dan menganalisis data merupakan kegiatan memberikan makna data yang telah berhasil melakukan verifikasi data. Data yang telah masuk perlu disusun dan diatur seemikian rupa. Dalam mengolah dan mengevaluasi data hasil evaluasi dapat menggunakan teknis statistic atau analisis.

e. Memberikan Kesimpulan

Memberikan hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, dianalisis, dan

disimpulkan sehingga dapat mengetahui apa yang terkandung didalamnya. Untuk mengambil keputusan perlu kebijakan-kebijakan yang harus diperhatikan sebagai tindak lanjut dari kegiatan hasil evaluasi tersebut.

4. Manfaat, dan Kegunaan Penilaian Berbasis Kelas

Pada dasarnya hasil Penilaian Berbasis Kelas bermanfaat untuk:

- a) Monitor kemajuan dan menilai kemampuan belajar siswa apakah sudah memenuhi standar pendidikan atau belum sehingga siswa membutuhkan pengayaan atau remedial untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- b) Memberikan arahan kepada guru untuk memperbaiki program pembelajaran di dalam kelas.
- c) Memungkinkan siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan walaupun dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda

Keunggulan penilain berbasis kelas adalah:

- a) Mengumpulkan informasi kemajuan belajar baik formal maupun non formal. untuk mengetahui potensi atau kemampuan siswa dalam mengerjakan soal atau latihan.
- b) Pencapaian siswa dalam belajar tidak di ukur dengan presentasi (norm reference asesment), tetapi dibandingkan dengan kemampuan siswa sendiri dalam mencapai kompetensi siswa

- c) Siswa perlu mengeksplorasi dan mengembangkan potensi, yang ada dalam dirinya untuk memotivasi dan mengatasi permasalahan dengan cara siswa sendiri.

Pengaplikasian Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Corona Virus Disease 2019. (Covid-19) pertama kali ditemukan di Wuhan salah satu kota di China pada akhir bulan Desember 2019 lalu. Virus ini menular dengan cepat hingga seluruh penjuru dunia. Sehingga ditetapkan sebagai pandemic global oleh WHO.

Dengan adanya pandemic covid ini membuat semua tantangan kehidupan sampai kepada dunia pendidikan juga mengalami perubahan secara signifikan. Bermula dengan ditetapkannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk memutus rantai penyebaran virus corona ini. Jadi, dengan hal itu pemerintah daerah menetapkan pembelajaran daring demi tetap menjalankan pembelajaran walaupun dimasa pandemic.

Pengaplikasian penilaian berbasis kelas dimasa pandemic dengan penentuan kompetensi yang harus dinilai, menjabarkan kompetensi dengan indicator-indikator pembelajaran. Penilaian berbasis kelas yang diterapkan dalam pembelajaran daring seperti, penilaian lisan, kuis, ulangan harian, uts, ulangan semester, uas, tugas individu, tugas kelompok, penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian kinerja, penilaian hasil kerja siswa lalu ada penilaian sikap.

Impelementasi penilaian berbasis kelas dapat dikatkan guru menilai hasil belajar siswa dalam kompetensi yang sudah di tetapkan. Penerapan PBK didalam pembelajaran daring bimbing agar mengevaluasi dirinya siswa sendiri agar pembelajaran selanjutnya bisa diketahui apa yang perlu di rubah dan diperbaiki lagi.

Penilaian berbasisi kelas kita kenal merupakan salah satu komponen yang ada dalam kurikulum berbasis kompetensi sekarang ini. PBK ini hakikatnya adalah kegiatan belajar mengajar dengan mengumpulkan hasil kerja siswa conotohnya, Portofolio, produk, proyek dan tes tulil. Dan biasanya fokus penilaian dari PBK ini adlah penugasan siswa dan bagaimana hasil dari tugas itu.

Pada dasarnya penilaian berbasis kelas sangat efektif dan bermanfaat bagi siswa diantaranya sebagai berikut:

- a) Balasan untuk siswa karena sudah tau kemampuan dia dan apa saja kekurangan dari dirinya dan bisa juga menjadi motivasi siswa untuk melakukan perbaikan
- b) Sebagai masukan untuk guru agar bisa mengelola apa yang bisa diperbaiki dalam program pembelajaran dikelas
- c) Siswa bisa mengeksplore dan motivasi diri sendiri untuk mengembangkan potensinya dan bisa membuat perbaikan diri sendiri bukan semata melatih siswa hanya punay jawaban yang sudah ada
- d) Memonitoring kemajuan dan supaya tahu kemmpauan belajar

siswa jadi bisa dilakukan perbaikan dan remedial.

- e) Program penilaian berbasis kelas dapat berfungsi pada kegiatan belajar tuntas, karena

Penilaian berbasis kelas harus diarahkan untuk memantau ketuntasan belajar peserta didik. Pertanyaan yang harus selalu diajukan oleh guru adalah apakah siswa sudah menguasai kemampuan yang diharapkan, siapa dari peserta didik yang belum menguasai kemampuan tertentu, dan tindakan apa yang harus dilakukan agar peserta didik akhirnya menguasai kemampuan tersebut. Ketuntasan belajar harus menjadi fokus dalam perancangan materi yang harus dicakup pada setiap kali guru melakukan penilaian. Jika suatu kemampuan belum dikuasai peserta didik, penilaian harus terus dilakukan untuk mengetahui apakah semua atau sebagian besar peserta didik telah menguasai kemampuan tersebut. Rencana penilaian harus disusun sesuai dengan target kemampuan yang harus dikuasai peserta didik pada setiap semester dan kelas sesuai dengan daftar kemampuan yang telah ditetapkan.

Dari penelitian yang kami lakukan dapat dikerucutkan bahwasannya dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 mengenai penilaian yang dilakukan guru sebahagian besar mengalami kesulitan. Terkhusus di SMP Negeri 1 Pagar Merbau, guru cenderung kesulitan karena keterbatasan pertemuan antara guru dan murid. Dan penilaian pun dilakukan dengan tidak efektif karena kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran daring.

Guru dalam hal ini juga punya kesulitan terhadap penilaian siswa, guru hanya memantau perkembangan belajar siswa hanya dengan WhatsApp group

semata. Guru hanya bisa menilai belajar siswa karena keaktifan siswa dalam WhatsApp grup jadi, tidak nampak mana siswa yang benar benar mengerti pelajaran dan mana yang kurang mengerti.

Penilaian Berbasis kelas yang dimana siswa lebih tau sampai dimana pemahaman dia terhadap materi bisa menjadi langkah yang efektif dan baik diterapkan pada pembelajaran daring ini. Di SMP Negeri1 Pagar Merbau tempat kami melakukan penelitian, penilaian berbasis kelas sudah dilakukan sejak 1 tahun terakhir sejak diberlakukannya pembelajaran daring ini. Dan beberapa guru juga lebih mudah menilai hasil belajar siswa dengan menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, dan juga bisa langsung membuat analisis dengan penilaian berbasis kelas. Jadi, sebelum nilai akhir keluar siswa masih bisa melakukan remedialnya dan guru juga harus memberikan kesempatan bagi siswanya

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas bahwasannya efektifitas dan penerapan penilaian berbasis kelas/ PBK didalam lembar penilaian siswa cenderung bersifat berkesinambungan dan lebih memfokuskan kepada siswa menilai dirinya sendiri dan bisa menjadi evaluasi pada pembelajaran kedepannya.

Penerapan penilaian berbasis kelas selama pembelajaran daring ini bisa dikatakan cukup efektif karena dalam pembelajaran daring yang terbatas ini penilaian berbasis kelas bisa membantu guru dapat menilai hasil belajar siswa dan siswa juga dapat menilai dirinya sendiri, dan bisa mnejadi evaluasi kepada dirinya sendiri dalam memperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya. Namun bisa lebih efektif lagi dikondisikan dengan keadaan pandemi

ini bisa dilakukan dengan penilaian dengan aplikasi online. Jadi, siswa bisa tetap dirumah dan guru bisa memnataunya juga dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2009). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2, No. 1.
- Ety nur. Penilaian berbasis kelas. STAIN sultan Qaimuddin Kendari
- Haryati, Mimin, 2007. Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Gaung Persada Press
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian Journal of Educational Science (IJES)
- Gilang. R. "pelaksanaan pembelajaran daring di era covid-19". jawa tengah: Lutfi Gilang: 2020.
- Majid, Abdul. 2011. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Malawi. Ibdullah. "evaluasi pendidikan". jawa timur: CV AE Media grafika. 2016.
- Maryati. Wanto Rivaie. Penilaian. Pontianak: PGRI Prov. Kalbar. 2019
- Kuanandar. "penilaian autentek: penilian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013", Jakarta: Raja grafindo persada. 2013.
- Kusaeri dan Supratno, 2012. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rina, Dkk. 2020. Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Heard Immunity. Jurnal Ilmiah Permas. Vol. 10, No. 3.
- Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi), Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Sudjana, Nana. 2010. Penialian Hasil Proses Belajar. Surabaya
- Sukardjono. Kemampuan Evaluasi. Makalah Seminar Nasional Pendidikan Matematika 27 maret 2005. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Surapranata S dan Hatta, M. penilaian Portfolio Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suweken, G. (2014). Asesmen online untuk meningkatkan keterlibatan dan kualitas pembelajaran matematika. Prosiding Seminar Nasional MIPA
- Thoha, M. Chabib, 2003. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widiyato, Joko. 2018. Evaluasi pembelajaran (konsep, prinsip, & prosedur), Jawa Timur: Unipma Press.
- Yahya Obaid, Teknik Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kelas (Suatu Implementasi KTSP), AL-Ikhwil, 2008
- Yuliani, Meda. dkk. 2020. Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan. Yayasan Menulis Kita.
- Yusnaldi, Eka. 2019. Potret Baru Pembelajaran IPS. Medan: Perdana Publishing.